

**MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA  
DI SMK NEGERI 9 LUWU**

<sup>1</sup>Armanto, <sup>2</sup>Rachmat Hidayat

*Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia*

[<sup>1</sup>Armantomanto314@gmail.com](mailto:Armantomanto314@gmail.com)

[<sup>2</sup>RachmatHidayat@gmail.com](mailto:RachmatHidayat@gmail.com)

***Abstract***

*This study aims to find out how the students' motivation in playing football for students who participated in extracurricular activities at SMK Negeri 9 Luwu. This research is a descriptive research using survey method. instruments used in data retrieval are questionnaires. The population in this study was all students who participated in football extracurricular activities at SMK Negeri 9 Luwu as many as 25 male students consisting of grades X and XI. The sample in this study was the entire population of 25 male students, The technique used in taking sampling is purposive sampling, which is a sampling technique with the consideration of researchers themselves so that it can represent the population. The results of the motivational research of students in participating in football extracurricular activities at SMK Negeri 9 Luwu are mostly in the medium category of 60%.*

***Keywords: Motivation, Extracurricular, Football***

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi bermain sepak bola siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 9 Luwu pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di sekolahnya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan metode survei, dengan teknik pengambilan data memakai instrumen berupa kuesioner yang berbentuk angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMK Negeri 9 Luwu sebanyak 25 siswa laki-laki yang terdiri dari kelas X dan XI. Sampel dalam penelitian ini berhubung siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMK Negeri 9 Luwu sebanyak 25 siswa laki-laki, maka seluruh siswa akan dijadikan sampel pada penelitian ini.. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi.

Hasil penelitian motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 9 Luwu sebagian besar berada dalam kategori sedang sebesar 60%.

Kata Kunci : Motivasi, Ekstrakurikuler, Sepakbola

## **Pendahuluan**

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, sikap sportif kecerdasan emosi. Melalui Pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, dan meningkatkan kesegaran jasmani. Dalam proses pendidikan jasmani di sekolah peserta didik dituntut untuk memiliki sikap yang positif seperti disiplin, kerjasama, jujur, sportif, berperilaku baik, menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku. Dengan kesegaran jasmani yang baik diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik pula pada peserta didik untuk dapat meningkatkan belajarnya. Dengan demikian, peserta didik akan mudah

menerima setiap materi yang diberikan oleh guru. Di antara sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah hanya pendidikan jasmani yang berusaha mencapai tujuannya melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani bertujuan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. Selain itu, dapat meningkatkan<sup>1</sup> pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, mengembang<sup>1</sup> sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan

demokratis, memahami konsep aktivitas jasmani dan lingkungan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang sportif.

Pendidikan jasmani dalam prosesnya diwujudkan dalam dua bentuk kegiatan belajar mengajar yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di sekolah yang pengaplikasian waktunya telah ditentukan dalam struktur program. Sedangkan ekstrakurikuler yang kegiatannya dilakukan di luar jam belajar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang perlu dicapai peserta didik dalam masing – masing mata pelajaran.

Pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) bukan sekedar untuk menerapkan dan mengajarkan kemampuan dan keterampilan berolahraga semata, tetapi guru penjas juga diharuskan bisa mengubah karakter siswa dan mengasah mental. Karena dalam konsep pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan, artinya pendidikan bukan hanya sekedar dekorasi atau ornamen yang disisipkan dalam pendidikan yang semata-mata hanya membuat siswa sibuk. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak – anak akan mengembangkan gerak yang berguna bagi pengisian waktu yang senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik, dan mentalnya.

Keberhasilan dibidang

pendidikan sangat ditentukan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia yaitu antara orang yang belajar disebut siswa dan orang yang mengajar disebut guru. Dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak akan pernah lepas dengan masalah hasil belajar siswanya, karena hasil belajar merupakan ukuran dari hasil kemampuan siswa dalam menerima pekerjaan di sekolah. Sekarang ini peranan olahraga memang tidak lepas dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Mulai dari kegiatan latihan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah, kegiatan yang dilakukan di klub yang dibina oleh seorang pelatih, sampai tercapainya menjadi seorang atlet dan

kegiatan pertandingan yang sering dilakukan.

Sepakbola adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing beranggotakan sebelas orang. Tujuan dari permainan sepakbola adalah masing-masing regu atau kesebelasan yaitu berusaha menguasai bola, memasukan bola ke dalam gawang lawan sebanyak mungkin, dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola. Dalam permainan sepakbola keterampilan dasar seseorang sangat penting. Seorang pemain sepakbola harus memiliki keterampilan dasar yang baik dan terampil melakukan teknik dasar seperti menendang bola (*kicking*), menggiring bola (*dribbling*), mengoper bola (*passing*), menghentikan bola (*stopping*), menembak bola (*shooting*), lemparan ke dalam (*throwing*).

Motivasi dapat dipandang sesuatu yang kompleks. Motivasi dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh aktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi akan membangkitkan semangat dalam belajar. Apabila motivasi siswa dalam belajar tinggi, maka hasil belajarnya akan

optimal dan sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah, maka hasil belajar akan menjadi kurang maksimal.

### **Motivasi**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif dapat diamati secara langsung, tetapi diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Menurut Sardiman (2014:73) motivasi adalah sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut Hoy dan Miskel yang dikutip oleh Abdul Rahman (2004:132) motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan (*Tension States*), atau mekanisme-mekanisme

lainnya yang menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal. Ridwan (2016:90) dalam jurnal multilateral menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul dari seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan atau usaha dengan tujuan tertentu yang menyebabkan seseorang tergerak melakukan sesuatu mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Dimiyati & Mudjiono (2013:80) motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah penggerak yang dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman A.M (2007:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga element penting, yaitu : (1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. (2) motivasi ditandai dengan munculnya, rasa ”*feeling*”, afeksi seseorang dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi memang

muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya terangsang / terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

### **Pentingnya Motivasi Dalam Belajar**

Menurut Sardiman (2007 : 85-86 ). Motivasi dapat dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Menurut Husdarta (2010:39), orang yang tinggi motivasinya, tetapi rendah kemampuannya, akan menghasilkan penampilan yang rendah pula. Begitu pula orang yang

kemampuannya rendah dan motivasinya rendah akan melahirkan orang yang berpenampilan rendah. Untuk berpenampilan tinggi diperlukan adanya orang yang memiliki motivasi dan kemampuan yang tinggi pula.

### **Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi akan tetapi tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman (2014:89), motivasi instrinsik adalah motif – motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Menurut Winkel dalam Nyayu Khodijah (2014:152), motivasi instrinsik adalah motivasi yang



timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain.

### **Motivasi Ekstrinsik**

Menurut Sardiman (2014:89), Motivasi ekstrinsik adalah motif – motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sedangkan menurut Uno (2008: 4), motivasi ekstrinsik adalah suatu dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain.

Menurut Winkel dalam Nyayu Khodijah (2014:152), motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik motivasi siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

### **Permainan Sepak Bola**

Sepak bola merupakan olahraga yang paling populer di masyarakat. Hal ini tentunya banyak digemari oleh anak-anak usia sekolah dasar. Hal ini terlihat dari pelajaran sepak bola merupakan materi ajar wajib di mata pelajaran Penjasorkes di sekolah. Muhdhor, (2013:9) mengemukakan bahwa Sepakbola adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing beranggotakan sebelas orang. Sedangkan menurut Mellius Ma'u & J. Santoso (2014:11) Bentuk lapangan sepakbola adalah persegi panjang. Dalam peraturan yang sesungguhnya, lapangan standar sepakbola berukuran 100-110 meter, lebar 64-75 meter.

### **Tehnik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan

presentase. Menurut Sudijono (2010:43), frekuensi relatif atau tabel presentase dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persenan, sehingga untuk menghitung presentase responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek atau responden

No	Rentangan Norma	Kategori
1	M + 1,5 SD ke atas	Sangat Tinggi
2	M + 0,5 SD s.d M + 1,5 SD	Tinggi
3	M - 0,5 SD s.d M + 0,5 SD	Sedang
4	M - 1,5 SD s.d M - 0,5 SD	Rendah
5	M - 1,5 SD ke bawah	Sangat Rendah

Keterangan:

M : Mean (rerata)

SD : Standar deviasi

### Motivasi Siswa

Hasil analisis deskriptif pada data motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 9 Luwu , diperoleh nilai maksimum sebesar 125, dan nilai minimum sebesar 94. Skor data motivasi tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) sebesar 110.44, nilai median sebesar 112.00, nilai modus/mode sebesar 112, dan nilai standar deviasi sebesar 7.281.

### Motivasi Intrinsik

Hasil analisis deskriptif pada data motivasi intrinsik siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 9 Luwu , diperoleh nilai maksimum sebesar 60, dan nilai minimum sebesar 45. Skor data motivasi intrinsik tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) sebesar 52.60, nilai median sebesar 53.00, nilai modus/mode sebesar 52, dan nilai standar deviasi sebesar 3.500.

## Motivasi Ekstinsik

Hasil analisis deskriptif pada data motivasi ekstrinsik siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 9 Luwu , diperoleh nilai maksimum sebesar 65, dan nilai minimum sebesar 49. Skor data motivasi ekstrinsik tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) sebesar 57.84, nilai median sebesar 59.00, nilai modus/mode sebesar 60, dan nilai standar deviasi sebesar 4.048.

## Hasil Penelitian

Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun teknik perhitungannya menggunakan presentase. Data dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Pengkategorian dibuat berdasarkan *mean* dan *standar deviasi* hasil perhitungan deskriptif yang telah

dilakukan sebelumnya. Hasil pengkategorian masing-masing data penelitian adalah sebagai berikut:

## Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola

Hasil perhitungan deskriptif data motivasi siswa diperoleh nilai *mean* sebesar 110.44 dan nilai standar deviasi sebesar 7.281. Nilai *mean* dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dapat dilihat pada tabel berikut:

Kategori Data Motivasi Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$x > 122$	2	8%	Sangat Tinggi
115 sd 121	2	8%	Tinggi
107 sd 114	15	60%	Sedang
99 sd 106	4	16%	Rendah
$x < 99$	2	8%	Sangat Rendah
Total	25	100%	

Sumber : Data Hasil Penelitian

## Motivasi Intrinsik Siswa Dalam

## Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

## Sepakbola

Hasil perhitungan deskriptif data motivasi intrinsik siswa diperoleh nilai *mean* sebesar 52.60 dan nilai standar deviasi sebesar 3.500. Nilai *mean* dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data.

Hasil pengkategorian data motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dapat dilihat pada tabel berikut:

Kategori Data  
Motivasi Intrinsik  
Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$x > 59$	2	8%	Sangat Tinggi
55 sd 58	3	12%	Tinggi
52 sd 54	13	52%	Sedang
47 sd 51	6	24%	Rendah
$x < 47$	1	4%	Sangat Rendah
Total	25	100%	

Sumber : Data Hasil Penelitian

## Motivasi Ekstrinsik Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola

Hasil perhitungan deskriptif data motivasi ekstrinsik siswa diperoleh nilai *mean* sebesar 57.84 dan nilai standar deviasi sebesar 4.048. Nilai *mean* dan standar deviasi tersebut digunakan

sebagai dasar pengkategorian data.

Hasil pengkategorian data motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dapat dilihat pada tabel berikut:

Kategori Data  
Motivasi  
Ekstrinsik Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$x > 65$	2	8%	Sangat Tinggi
60 sd 64	9	36%	Tinggi
57 sd 59	7	28%	Sedang
52 sd 56	3	12%	Rendah
$x < 52$	4	16%	Sangat Rendah
Total	25	100	

Sumber : Data Hasil Penelitian

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 9 Luwu. Pengambilan data menggunakan angket. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 9 Luwu. Dalam kategori sedang sebesar

60%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 9 Luwu belum ada perhatian yang kuat dari siswa untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam diri maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dimiyati & Mudjiono (2013:80) motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi yang kuat akan mendorong seseorang untuk dapat melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan, sedangkan motivasi dalam kategori sedang menunjukkan siswa belum mempunyai dorongan yang kuat untuk mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 9 Luwu.